

# Pengabdian Anak Muda Berbagi Kasih serta Mengoptimalisasi Potensi Demi Menciptakan Keunggulan Desa Cikoneng

Dhiya Kamilia\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta

\*e-mail: [dhiyakamilia37@gmail.com](mailto:dhiyakamilia37@gmail.com)

## Abstrak

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta anak muda dalam pembangunan Desa Cikoneng melalui program-program yang telah dibuat dan optimalisasi potensi lokal. Desa Cikoneng, seperti banyak desa di Indonesia, dihadapkan pada tantangan pembangunan yang memerlukan keterlibatan aktif generasi muda. Program ini dirancang untuk memberdayakan anak muda dan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, bimbingan, dan pendampingan, dengan tujuan menciptakan keunggulan desa melalui kolaborasi. Pengabdian yang melibatkan kolaborasi dengan ahli local dan mahasiswa memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan dan minat anak muda sekitar desa Ciasmara. Optimalisasi potensi anak muda mencakup identifikasi dan pengembangan sektor-sektor strategis, seperti pertanian, pariwisata, seni, budaya, dan teknologi informasi. Dengan melibatkan pemuda secara aktif, program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam pengembangan ekonomi desa dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal dan dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain yang ingin meningkatkan peran serta anak muda dalam mencapai kemajuan desa.*

**Kata kunci:** Pengabdian, Desa Cikoneng, Pemberdayaan masyarakat, Anak muda mengabdikan, PAM.

## Abstract

*The community partnership program to enhance the involvement of youth in the development of Cikoneng Village through pre-designed programs and the optimization of local potentials. Like many villages in Indonesia, Cikoneng Village faces development challenges that require active engagement from the younger generation. The program is designed to empower youth and the community through skill training, guidance, and mentoring, with the goal of creating excellence in the village through collaboration. Engaging in collaboration with local experts and students, this community service provides support for the development of skills and interests among youth in and around Cikoneng Village. The optimization of youth potential involves identifying and developing strategic sectors such as agriculture, tourism, arts, culture, and information technology. By actively involving youth, the program aims to bring about positive changes in the economic development of the village and improve the overall quality of life for the community. The outcomes of this community service are expected to make a tangible contribution to sustainable development at the local level. Furthermore, the program is intended to serve as an example for other villages seeking to enhance the participation of youth in achieving progress, unlocking new potentials, and creating an inclusive and competitive environment.*

**Keyword:** Pengabdian, Desa Cikoneng, Pemberdayaan masyarakat, Anak muda mengabdikan, PAM.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai kaum intelektual yang memiliki nilai tambah di masyarakat harus bias memerankan diri secara proporsional dan profesional di masyarakat dan dunia pendidikan. Peran mahasiswa ini tidak hanya pembelajaran di bangku perkuliahan, di perpustakaan, dan akses internet yang sejalan dengan disiplin ilmu yang sedang ditempuh.

Mahasiswa memiliki tempat yang tersendiri di masyarakat namun bukan memisahkan diri dari masyarakat. Maka karena itulah mahasiswa harus mengetahui perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa. Terdapat empat peran penting mahasiswa yang merupakan harapan dari masyarakat luas yaitu peran sebagai *agent of change*, *social control*, *iron stock*, dan *moral force*.

Mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi yang dianut oleh masyarakat kampus, terdiri dari Pendidikan, Pengabdian, dan

Penelitian. Maka dari itu mahasiswa diharuskan untuk menjalankan tiga hal tersebut sebagai landasan. Mahasiswa di masyarakat dipandang sebagai bagian yang memiliki kemampuan akademis lebih dibandingkan masyarakat lainnya sehingga posisi ini mempermudah mahasiswa untuk bisa menerapkan atau mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya di masyarakat. Mahasiswa dapat turut serta dalam melaksanakan pembangunan melalui berbagai program kerja yang dilaksanakan oleh universitas, fakultas, dan program studi.

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu program studi dari Universitas Negeri Jakarta yang hadir di tengah masyarakat Kampung Ciasmara, Pamijahan, Kabupaten Bogor, yang melaksanakan salah satu kewajiban mahasiswa yaitu Pengabdian Masyarakat yang dibawah naungan Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS dengan program kerja bernama Pengabdian Anak Muda (PAM). Pengabdian Anak Muda ini sudah berjalan kedua kalinya dan lokasi pertama yang dikunjungi oleh tim Pengabdian adalah Desa Cikoneng, Tugu Utara, Kabupaten Bogor.

Pemberdayaan ini sebagai sebuah proses dalam mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi masyarakat pada lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang. konsep dari pemberdayaan ini dimaksudkan dalam konteks untuk menempatkan posisi berdiri masyarakat, jadi posisi masyarakat bukan sebagai obyek penerima manfaat yang ketergantungan pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan sebagai subyek yang berbuat secara mandiri.

## METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Anak Muda 2023 yaitu *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan peserta atau subjek penelitian. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memahami suatu fenomena, tetapi juga untuk merangsang perubahan sosial dan tindakan praktis yang berasal dari hasil penelitian. Dengan ini, di mana subjek pengabdian terlibat dalam perencanaan, proses pengumpulan data, kegiatan analisis, pelaksanaan program aksi, maupun dalam evaluasi kegiatan.

Dalam pengabdian anak muda ini, metode PAR cocok digunakan selain untuk mengembangkan kreativitas masyarakat kegiatan pengabdian juga mendaur ulang limbah rumah tangga yakni minyak jelantah. Pada pemberdayaan masyarakat ini berusaha mengolah minyak jelantah menjadi sesuatu yang dapat digunakan sehari-hari atau bahkan dijual oleh masyarakat. Panitia pengabdian melakukan pemberdayaan minyak jelantah menjadi sabun. Diketahui bahwa masyarakat memiliki sisa minyak jelantah dan mengetahui cara mendaur ulangnya, namun sarana yang dibutuhkan terbatas, terlebih masyarakat tinggal cukup jauh dari tempat yang menjual peralatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan PAM ini, ini beberapa metode pendekatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Sosialisasi yaitu proses ini meliputi pembelajaran dan pengajaran, dan merupakan "cara di mana kontinuitas sosial dan budaya dicapai". Sosialisasi pelaksanaan pemberdayaan minyak jelantah dilaksanakan sebelum praktik pemberdayaan. Pengenalan mengenai minyak jelantah dan dampaknya serta tata cara membuat dan penggunaan sabun dari minyak jelantah.

b) Tim pelaksana terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi dilakukan dua kali sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian keseluruhan yakni pada 19 Juli 2023 dan observasi akhir untuk perizinan serta penetapan wilayah pengabdian pada tanggal 1 Agustus 2023.

c) Wawancara, dilakukan saat dan setelah berlangsungnya kegiatan pemberdayaan minyak jelantah menggunakan metode wawancara langsung dan tidak terstruktur sehingga menyesuaikan pertanyaan berdasarkan kebutuhan dan keinginan peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menelusuri Partisipasi Masyarakat pada Pengolahan Minyak Jelantah

Pengabdian Anak Muda merupakan salah satu program kerja BEMP PIPS sebagai bentuk pelaksanaan dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. Pengabdian

Anak Muda tahun ini bertemakan “Berbagi Kasih Serta Mengoptimalkan Potensi Demi Menciptakan Keunggulan Desa” yang telah dilakukan di Ciasmara, Desa Purwabakti, Kec. Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu dalam pengelolaan limbah rumah tangga yang berupa minyak jelantah. Pada pelaksanaannya, panitia memberikan pemahaman bahwa limbah minyak jelantah tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang dibuang dan bermasalah bagi lingkungan, namun menjadi salah satu aset atau sumber yang dapat diolah dan tidak berdampak secara negatif, bahkan bisa mempunyai nilai ekonomi. Penanganan dan pengolahan sampah yang efektif sangat dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat, dimana masyarakat diajak untuk berperan serta untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Mereka memahami tentang keadaan lingkungan social dan ekonomi masyarakatnya.

Partisipasi masyarakat merupakan bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Partisipasi ini sebagai satu kesatuan dalam pemberdayaan desa yang sekaligus juga akan mencakup pemberdayaan masyarakat karena pemberdayaan desa tidak akan berjalan tanpa adanya upaya untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakatnya. Pada mulanya, target partisipasi ibu-ibu hanya sekitar 35 orang, namun ternyata pada pelaksanaannya yang datang melebihi target tersebut. Ini menunjukkan ketertarikan ibu-ibu pada kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan desa. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Slamet (dalam Mardianto dan Soebianto, 2015) yang menyatakan tumbuh kembang

partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu: 1) Adanya kesempatan yang diberikan pada masyarakat untuk terlibat, 2) Adanya kemampuan berpartisipasi, 3) Adanya kemauan berpartisipasi.

Praktik pengelolaan dan pengolahan minyak jelantah dilakukan panitia bersama ibu-ibu setempat. Kegiatan yang dilakukan berupa; (1) sosialisasi kepada ibu-ibu mengenai minyak jelantah, bahaya dan dampaknya; (2) mengumpulkan minyak jelantah yang dimiliki panitia dan ibu-ibu; (3) mempraktikkan cara pembuatan sabun dari minyak jelantah dengan cara peserta dibagi kedalam beberapa kelompok. Panitia menjelaskan dan sekaligus mempraktikkan cara pembuatan sabun dari minyak jelantah. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, Ibu-ibu sangat berperan aktif dan antusias untuk mengikutinya. Hal ini dikarenakan rasa penasaran ibu-ibu terhadap pengolahan minyak jelantah menjadi sabun, alat dan bahan, waktu yang diperlukan, serta membandingkan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembuatan sabun dari minyak ini dengan harga membeli sabun batang di warung. Kegiatan ini juga dapat memberikan ide bisnis kepada masyarakat setempat untuk menambahkan pendapatannya secara ekonomi dan berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan dari limbah minyak jelantah.

## **Menelusuri Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pemberdayaan Masyarakat dalam Membentuk Masyarakat yang Kreatif**

### **A. Faktor Pendukung**

#### **- Fasilitas**

Salah satu faktor pendukung dari pemberdayaan masyarakat ini adalah fasilitas. Panitia pengabdian telah membawa fasilitas dalam mendukung pelaksanaan pemberdayaan ini sehingga para ibu-ibu tidak perlu menyiapkan bahannya, serta dapat meningkatkan antusiasme masyarakat.

#### **- Materi yang Diberikan**

Materi yang diberikan pada pengabdian anak muda cenderung menarik. Banyak sekali masyarakat yang akhirnya menjadi tau mengenai pemanfaatan minyak jelantah, serta dapat dijadikan sebagai barang yang memiliki nilai ekonomis.

#### - Antusiasme dari Masyarakat

Antusiasme masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ini tergolong tinggi, bahkan antusiasme masyarakat telah melebihi kuota atau jumlah peserta yang diperkirakan oleh para panitia. Hal ini tentu saja menjadi bukti respons positif masyarakat terhadap acara pemberdayaan dan materi pemberdayaan minyak jelantah ini.

#### B. Faktor Penghambat

##### - Waktu

Pada saat pelaksanaan pemberdayaan terdapat jadwal yang mundur, ini karena banyak masyarakat yang harus menghadiri acara di kampung sebelah. Hal ini mengakibatkan waktu pemberdayaan menjadi cukup mepet karena di desa tersebut memiliki pantangan untuk wanita keluar magrib dan juga malam. Sehingga proses pemberdayaan harus dilaksanakan dengan waktu yang cukup singkat agar tidak terlalu sore dan bentrok dengan agenda lain.

##### - Masyarakat yang Susah Diatur

Pada saat pemberdayaan berlangsung masyarakat banyak masyarakat yang sulit diatur, maksudnya adalah banyak masyarakat yang tidak datang sesuai dengan waktu. Bahkan banyak masyarakat yang datang ketika acara sudah mulai bahkan sudah sampai pertengahan jalan, hal ini tentu saja menjadi kendala bagi panitia, karena banyak masyarakat yang tidak mau mematuhi aturan waktu yang telah diberikan. Selain itu, Masyarakat diatur seringkali menunjukkan kecenderungan untuk tidak mematuhi tata tertib penempatan tempat duduk. Sebaliknya, mereka cenderung lebih memilih untuk bergerombol dan berkumpul di satu tempat. Keadaan ini dapat menciptakan situasi di mana terjadi penumpukan orang, memunculkan potensi masalah keamanan dan kenyamanan dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, Masyarakat diatur seringkali menunjukkan kecenderungan untuk tidak mematuhi tata tertib penempatan tempat duduk. Sebaliknya, mereka cenderung lebih memilih untuk bergerombol dan berkumpul di satu tempat. Keadaan ini dapat menciptakan situasi di mana terjadi penumpukan orang, memunculkan potensi masalah keamanan dan kenyamanan dalam pemberdayaan masyarakat.

#### **Faktor Penghambat dari Pemberdayaan Masyarakat dalam Membentuk Masyarakat yang Kreatif**

Faktor penghambat dari pemberdayaan ini dalam membentuk masyarakat kreatif yang paling terasa adalah waktu. Banyak sekali ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini yang datang tidak tepat waktu, padahal sebelum acara ini berlangsung para panitia telah menginformasikan waktu dimulainya pengabdian ini, akan tetapi masih banyak ibu-ibu yang datang terlambat. Berdasarkan wawancara dengan ibu icih, beliau mengatakan "Faktor penghambatnya dari waktu ya, tadi ibu-ibu nya datang terlambat. Yang tepat waktu hanya 3 orang saja". Selain keterlambatan waktu terdapat pula faktor penghambat lain, yaitu ibu-ibu yang susah diatur. Pada acara pemberdayaan ini panitia telah memberikan dan menjelaskan langkah-langkah dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah. Akan tetapi, masih banyak ibu-ibu yang tidak mengikuti arahan dari panitia, hal ini dapat mengakibatkan pemberdayaan tidak berlangsung maksimal. Menurut penuturan dari ibu Sumiyati, beliau mengatakan bahwa "Antusias dari ibu-ibu cukup tinggi ya, namun tadi terlihat masih ada ibu-ibu yang tidak mengikuti arahan dari panitia". Pernyataan dari ibu Sumiyati ini semakin mempertegas bahwa masih banyak ibu-ibu yang tidak mengikuti arahan dari panitia.

Adapun dampak lain yang dirasakan dalam kegiatan ini adalah:

##### ● Dampak pada lingkungan.

Melalui kegiatan ini, masyarakat teredukasi untuk mengolah limbah minyak jelantah dan meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan. Umumnya minyak jelantah dibuang ke saluran

dekat rumah, tempat sampah, atau ke tanah. Padahal minyak yang terserap ke dalam tanah dapat menggumpal dan menutup pori-pori tanah sehingga tekstur tanah akan keras. Ketika musim penghujan datang, tanah tidak bisa menyerap air dengan baik sehingga berpotensi menimbulkan banjir. Saat ini juga masih banyak orang yang langsung membuang minyak jelantah ke dalam saluran air tempat cuci piring karena tidak ingin repot dan menganggap hal tersebut praktis. Selain dapat menyumbat saluran air atau drainase yang berpotensi menjadi tempat tumbuh kembang bakteri, minyak jelantah yang dibuang sembarangan nantinya akan mengalir ke sungai dan berakhir di laut. Hal ini tentu saja menyebabkan pencemaran air. Tumbuhan yang hidup di dalam ekosistem laut bisa terancam punah karena tidak bias mendapatkan sinar matahari yang cukup untuk proses fotosintesis akibat terhalang oleh minyak yang mengapung.

#### ● Dampak sosial dan ekonomi

Minyak jelantah memiliki potensi ekonomi yang tinggi apabila diolah dengan baik. Masyarakat bisa memanfaatkan limbah menjadi barang yang memiliki nilai guna. bagi sebagian masyarakat ini cukup membantu mengurangi pengeluaran mereka. Sabun dari minyak jelantah juga bisa menjadi ide bisnis bagi masyarakat setempat dalam memanfaatkan potensi SDM dan mengembangkan kesejahteraan.

#### ● Dampak bagi kesehatan

Bila ditinjau dari komposisi kimianya, minyak jelantah mengandung senyawa-senyawa bersifat karsinogenik, yang terjadi selama proses penggorengan. Jadi jelas bahwa pemakaian minyak jelantah yang berkelanjutan dapat merusak kesehatan manusia karena mengandung senyawa-senyawa karsinogen dan akibat selanjutnya dapat mengurangi kecerdasan generasi berikutnya. Penggunaan minyak jelantah yang sudah berulang kali mengandung zat radikal bebas yang bersifat karsinogenik seperti peroksida, epoksida, dan lain-lain. Pada percobaan terhadap binatang, konsumsi makanan yang kaya akan gugus peroksida menimbulkan kanker usus. Masyarakat jadi tidak harus menggunakan minyak berulang kali karena dapat dimanfaatkan menjadi sabun yang juga memiliki nilai guna.

### KESIMPULAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pengabdian Anak Muda 2023 meliputi bidang pendidikan, ekonomi kreatif, dan lingkungan. Pemberdayaan sabun dari minyak jelantah ditujukan untuk mengedukasi masyarakat dari bahayanya pembuangan limbah minyak jelantah terhadap lingkungan, mengolahnya menjadi sabun yang kemudian dapat dijadikan nilai ekonomi. Kegiatan dimulai dari sosialisasi dampak minyak jelantah yang direspon dengan baik karena datang dari antusiasme tinggi masyarakat untuk berpartisipasi. Hasil dari pengabdian yang telah dilakukan yaitu masyarakat menilai pemberdayaan sabun dari minyak jelantah menarik karena kegiatan pengabdian yang dilakukan di Ciasmara dan melibatkan masyarakat tergolong jarang. Masyarakat mengatakan kegiatan pengabdian yang melibatkan masyarakat perlu diadakan kembali. Adapun beberapa faktor penghambat yang menyebabkan sedikit kendala yaitu dari waktu dan masyarakat yang sulit diatur akibat banyak yang mengikuti kegiatan diluar dari target panitia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Clausen, J. A. (1968). *Socialisation and Society*. Little Brown and Company.
- Garnida, A., Rahmah, A. A., Sari, I. P., & Muksin, N. N. (2022, October). Sosialisasi Dampak dan Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas di Kampung Jati RW. 005 Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Syahri, S., Tambuh, B., Adiah, M., Intan, L. N., Junita, R., Maulana, M., ... & Utami, R. T. M. (2022). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pamong*, 1(1), 58-62.